

STRATEGI PEMASARAN, PENGEMASAN DAN PEMANENAN PRODUK UNGGULAN DI KTH MALLAPAOWE, KECAMATAN LILI RIAJA, KABUPATEN SOPPENG, SULAWESI SELATAN

Strategy of Marketing, Packaging, and Harvesting Superior Product in KTH Mallapaowe,
Lili Riaja District, Soppeng Regency, South Sulawesi

Andi Detti Yunianti*, Sitti Nuraeni, Suhasman, Ira Taskirawati, dan Agussalim

**e-mail: dettiyunianti70@yahoo.com*

Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin

Diserahkan tanggal 12 September 2018, disetujui tanggal 16 Oktober 2018

ABSTRAK

Salah satu kecamatan di Kabupaten Soppeng adalah Kecamatan Lili Riaja. Kecamatan ini memiliki tujuh Kelompok Tani Hutan (KTH) yang aktif memanfaatkan sumberdaya alam di sekitar hutan. Salah satu KTH yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah KTH Mallapaowe. Permasalahan yang dihadapi mitra, produk mereka memiliki daya saing dan nilai jual yang sangat rendah. Produk yang menjadi andalan KTH Mallapaowe adalah "coin kalua" dan gula semut dari pohon aren. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah transfer ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan nilai jual produk para anggota KTH serta strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk dalam bentuk ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD) serta Pelatihan. Selain itu dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan kami. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh anggota KTH guna meningkatkan daya jual dan daya saing produk mereka. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan anggota KTH terkait cara pengemasan dan pemanenan madu dari lebah *Trigona sp* sebesar 37% dari sebelum hingga setelah kegiatan pengabdian ini. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Ceramah dan FGD mengenai: 1). Strategi pemasaran produk; 2). Berbagai cara pemanenan madu; dan 3). Berbagai contoh kemasan produk. Pelatihan yang diberikan kepada anggota KTH antara lain pembuatan kertas daur ulang untuk bahan pengemasan, cara pengemasan dengan menggunakan mesin *fortable* "Seal and Vacuum", membuat berbagai macam contoh kemasan produk yang menarik serta cara pemanenan madu lebah *Trigona sp* dengan Metode Sedot Madu dengan Spoit/Pipet.

Kata Kunci: Kelompok Tani Hutan Mallapaowe, pengemasan, coin kalua, gula semut, *Trigona sp*.

ABSTRACT

One of districts in Soppeng Regency was Lili Riaja District. Its district have seven active Forest Farmer Groups or Kelompok Tani Hutan (KTH) which is utilizing natural resources around the forest actively. One of KTH become our partner in practice activity was KTH Mallapaowe. The problems faced by our partner are their product can not compete with others and have lower price. The major product of KTH Mallapaowe are kalua coin and gula semut from palm tree. This activity involved science and technology transfer to increase the price of product of KTH fellows and also sharing marketing strategy to increase competitiveness with lecture method,

Focus Group Discussion (FGD) and training. Furthermore, pre test and post test included to measuring success rate of this activity. This activity expected to be held and developed by KTH fellows to increase price and competitiveness of their product. The results of this activity were KTH fellow's knowledge which related to packaging and honeybee harvesting (*Trigona sp.*) has increased about 37% from before to after this practice activity. This activity included Lecture and FGD about 1). Marketing strategy, 2). Various of honeybee harvesting method, and 3). Various of package examples. Training which has been given to KTH fellows were recycle of papers to used as package material, packaging method by seal and vacuum portable machine, making various of package example with interest view, and also honeybee harvesting method by honey sucking with spoit or pipes.

Keywords: *Kelompok Tani Hutan Mallapaowe, packaging, kalua coin, gula semut, Trigona sp.*

PENDAHULUAN

Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Soppeng. Ibukota Kabupaten Soppeng adalah Watan Soppeng yang memiliki luas wilayah 1.500,00 km². Wilayah Kabupaten Soppeng dibagi menjadi 8 kecamatan (BPS, 2010), yaitu: Citta, Donri-Donri, Ganra, Lalabata, Lili Riaja, Lili Rilau, Mario Riawa dan Mario Riawo. Ciri khas Kabupaten Soppeng yang sangat terkenal adalah binatang kelelawar dan buah pangi. Di malam hari, suasana Kota Soppeng sangat riuh dengan binatang kelelawar yang terbang kesana kemari. Binatang ini bergantung di pohon-pohon besar yang berada di tengah Kota Watan Soppeng. Demikian juga halnya dengan pangi. Tanaman Pangi (*Pangium edule Reinw.*) merupakan salah satu tumbuhan yang banyak kita jumpai di Kabupaten Soppeng. Berbeda dengan daerah lainnya, buah pangi dari Kabupaten Soppeng bentuknya lebih besar dan segar.

Di Kecamatan Liliriaja, Desa Timusu, Dusun Lagocci, ada tujuh Kelompok Tani

Hutan (KTH) yang mengelola pangi menjadi produk mereka. Bagian yang dimanfaatkan oleh KTH Mallapaowe adalah buah. Buah pangi mengandung biji dengan jumlah dapat mencapai 12 hingga 30 biji yang memiliki inti biji (endosperm) yang banyak mengandung lemak (Sari dan Suhartati, 2015). Kelompok tani membuat produk dari biji yang telah tersimpan lama, mereka memberi nama "coin kalua". Saat ini, produk "coin kalua" oleh kelompok tani di kemas dengan cara yang sangat sederhana yaitu beberapa biji dijadikan satu kemudian dibungkus plastik. Produk lain dari KTH Mallapaowe adalah gula semut, sama halnya dengan "coin kalua", produk gula semut juga dikemas ala kadarnya. Pada tahun 2009, lahan tanaman aren yang ada di Kecamatan Liliriaja seluas 9 Ha dengan produksi sekitar 8 ton (BPS, 2010). Gula semut yang berasal dari tanaman aren adalah gula yang berasal dari tanaman nira yang dikentalkan kemudian dibuat partikel. Usaha lainnya dari KTH Mallapaowe adalah budidaya lebah madu *Trigona sp.* Namun demikian, teknik pema-

nenan dan pengolahan belum mereka kuasai dengan benar sehingga produk mereka memiliki kualitas yang sangat rendah.

Permasalahan saat ini yang dihadapi oleh para anggota KTH Mallapaowe adalah produk mereka dipasarkan hanya disekitar Kecamatan Liriaja. Produk-produk yang mereka bawa ke sentra oleh-oleh di Kota Soppeng sering kali kadaluarsa karena tidak ada yang membeli. Salah satu penyebabnya adalah produk mereka kurang disenangi dan harganya yang relatif lebih mahal dari produk yang sama.

Dari permasalahan di atas, menunjukkan bahwa KTH Mallapaowe memiliki beberapa produk dan usaha tetapi kurang berkembang karena memiliki daya jual yang rendah, sehingga tidak dapat bersaing dengan produk lainnya dan tidak dapat meningkatkan pendapatan para anggota KTH. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat perlu diberikan kepada para anggota KTH Mallapaowe khususnya cara pengemasan, teknik pemasaran serta teknik pemanenan lebah madu *Trigona* sp.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra masyarakat kelompok tani di Desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng dilakukan dalam bentuk:

1. Ceramah dan *Focus Discussion Group* (FGD) terkait pengetahuan mengenai strategi tata niaga dari produk khususnya terkait produk yang dapat dijadikan buah

tangan atau khas dari Kabupaten Soppeng. Diskusi diharapkan terjadi untuk mengetahui potensi, alur pemasaran saat ini dan masalah yang dihadapi oleh kelompok tani.

2. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan mitra mengenai cara pengemasan produk yang dihasilkan oleh kelompok tani. Kegiatan pelatihan ini diberikan dalam bentuk praktek dan demonstrasi. Materi yang diberikan tentang ilmu pengetahuan terkait cara pengemasan yang baik dan menarik sehingga nilai jual produk dapat ditingkatkan (Fauwsi, 2015). Cara pengemasan yang menjadi solusi dari permasalahan mitra adalah produk dikemas dengan plastik *vacuum* kemudian dibungkus dengan kantong kertas daur ulang. Pembuatan kertas daur ulang mengikuti prosedur oleh Muljaningsih (1987). Disain nama produk, tanggal produksi dan tanggal kadaluarsa selanjutnya dicetak diatas kertas daur ulang, dan dibuat seperti tas kecil.
3. Pelatihan teknik budidaya dan pemanenan madu lebah *Trigona* sp. Menurut Forda (2015), teknik budidaya lebah madu *Trigona* sp sangat mudah. Peralatan yang harus disiapkan dalam membudidayakan *Trigona* sp adalah sarang (*stup*), tali tambang, pisau kikis, mangkuk, saringan dan tempat hasil madu. Pemanenan madu dilakukan dengan metode spoit/pipet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KTH Malapaowe dilakukan di Desa Timusu, Kecamatan Lili Riaja, Kabupaten Soppeng. KTH Malapaowe memiliki anggota kurang lebih 30 orang. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdian UNHAS Dr. Andi Detti Yunianti, SHut, M.P. menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian ini, yaitu membantu anggota KTH Mallapaowe meningkatkan nilai jual dan daya saing produk serta dapat meningkatkan kualitas dari hasil pemanenan lebah madu *Trigona sp.*

Ceramah dan *Focus Discussion Group* (FGD) terkait pengetahuan mengenai pemasaran hasil produk.

Kegiatan pengabdian pada bagian ceramah dan FGD adalah narasumber memberikan materi terkait:

- 1) Strategi tata niaga/pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh KTH Mallapaowe;
- 2) Berbagai macam cara pemanenan madu dari berbagai jenis lebah, terkhusus lebah *Trigona sp*; dan
- 3) Berbagai macam contoh kemasan yang menarik.

Tetapi, sebelum melakukan penyuluhan/ceramah dilakukan *pre test* untuk mengetahui sampai dimana tingkat pengetahuan anggota KTH terkait pemasaran, pengemasan dan pemanenan madu lebah *Trigona sp* (Gambar 1). Diskusi yang terjadi diharapkan dapat membantu untuk mengetahui potensi, alur pemasaran produk dari anggota KTH serta permasalahan yang ada pada saat pemanenan madu lebah *Trigona sp*.



Gambar 1. *Pre test* dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian.

Pelatihan cara pengemasan produk yang dihasilkan oleh kelompok tani.

Kegiatan pengabdian pada bagian ini adalah pembuatan kertas daur ulang untuk bahan baku kemasan dan cara pengemasan dengan mesin “*Seal and Vacuum*”, serta membuat aneka macam kemasan yaitu tas dari kertas yang telah diberi logo, prisma berpita dari karton untuk “*coin kalua*” serta kotak sederhana untuk gula semut. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk praktek dan demonstrasi.

Pembuatan kertas daur ulang diharapkan dapat mengurangi limbah, khususnya kertas-kertas yang berasal dari sekolah dekat KTH. Selanjutnya, cara pengemasan dengan menggunakan mesin “*Seal and Vacuum*” merupakan suatu cara agar produk tidak gampang berjamur atau bau tengik. Produk dikemas dalam plastik yang

sebelumnya udara divacuum keluar. Para anggota KTH sangat senang dengan metode ini karena baru dan sangat membantu mempertahankan kualitas produk mereka yang selama ini menjadi masalah buat anggota KTH.

Untuk meningkatkan nilai jual dari produk mereka, kami mengajarkan berbagai macam kemasan antara lain kantong dari kertas karton yang diberi logo “Gula Semut KTH Malapaowe”, kemasan kantong dari karton manila berbagai warna dan prisma berpita untuk menyimpan produk “*Coin Kalua*”. Para anggota KTH sangat senang karena menjelang tujuh belasan akan diadakan pameran produk antara KTH se-Kabupaten Soppeng. Mereka berencana akan membuat kemasan-kemasan tersebut untuk produk mereka pada saat pameran nanti.



Gambar 2. Praktek pengemasan “*Seal and Vacuum*” dan kemasan lainnya.

Pelatihan teknik budidaya dan pemanenan lebah madu *Trigona sp* pada Kelompok Tani

Manfaat budidaya lebah madu khususnya *Trigona sp* antara lain: manfaat ekologis,

manfaat ekonomi dan manfaat social. Cara pemanenan konvensional yang sering dilakukan oleh masyarakat dengan cara memeras memiliki beberapa kelemahan

diantaranya adalah banyak produk sampingan terbuang atau rusak. Metode yang ditawarkan oleh tim pengabdian dari UNHAS adalah metode sedot madu dengan spoit/pipet. Metode ini menjaga produk lain dari lebah tetap bertahan, tidak rusak sehingga bisa lebih produktif.

Setelah ceramah, FGD, demonstrasi dan praktek, para anggota KTH diberi *post test*, dengan lembaran kuisener yang sama diberikan kepada anggota KTH yang hadir. Kegiatan ini untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian yang kami laksanakan dapat mereka pahami dengan indikator terjadi peningkatan hasil test dari sebelumnya (*pre test*). Hasil yang kami peroleh, terjadi peningkatan sebesar 37% pengetahuan para anggota KTH terkait pemasaran produk, pentingnya pengemasan untuk meningkatkan nilai jual serta cara pemanenan madu lebah *Trigona* sp dengan spoit/pipet. Rendahnya peningkatan pengetahuan ini disebabkan oleh beberapa anggota KTH Malapaowe tidak bisa menulis

(buta huruf) dan satu kelompok tidak ikut *post test* karena telah ke lapangan untuk panen madu lebah *Trigona* sp. Tetapi secara umum mereka lebih memahami solusi dari permasalahan anggota KTH dan sangat senang dengan kegiatan pengabdian ini. Selain anggota KTH, ada beberapa penyuluh dari KPH Walanae yang hadir pada acara pengabdian yang kami lakukan di Desa Timusu, Kecamatan Lili Riaja, Kabupaten Soppeng. Para penyuluh memberikan saran kepada tim pengabdian untuk menjalin kerjasama secara rutin mengadakan kegiatan serupa atau menjadikan KTH Malapaowe sebagai mitra binaan dari Fakultas Kehutanan, UNHAS.

Pada saat terakhir kegiatan pengabdian ini, Tim Pengabdian Fakultas Kehutanan, UNHAS menyumbangkan mesin *fortable* “*Seal and Vacuum*” kepada KTH Malapaowe. Sumbangan ini diharapkan menjadi asset KTH dalam meningkatkan kualitas dari produk-produk yang mereka hasilkan.



Gambar 3. Foto Bersama dan Penyerahan Mesin *Fortable* “*Seal and Vacuum*” dari Ketua Tim Pengabdian Fakultas Kehutanan, UNHAS kepada Ketua KTH Malapaowe

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami peroleh dari kegiatan pengabdian di KTH Malapaowe, Desa Timusu, Kecamatan Lili Riaja, Kabupaten Soppeng adalah terjadi peningkatan pengetahuan terkait pemasaran dan keterampilan pengemasan serta pemanenan madu lebah *Trigona* sp sebesar 37%. Harapan kedepan, dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat meningkatkan daya saing dan nilai jual dari produk-produk anggota KTH Malapaowe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Hasanuddin dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam Skim BOPTN. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Ketua KTH Malapaowe, para penyuluh KPH Walanae dan masyarakat di Desa Timusu, Kecamatan Lili Riaja, atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. Kabupaten Soppeng dalam Angka. Katalog BPS Soppeng 1102.0017312.
- Fawsi, A. 2015. Pengertian, Syarat, Tujuan, Kegunaan dan Jenis Pengemasan. Anandfauzy.blogspot.com.

Forda. 2015. Teknik Budidaya Lebah Madu *Trigona* sp. Badan Litbang dan Inovasi. Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup. Bogor.

Muljaningsih, S. 1987. Membuat Kertas Daur Ulang Berwawasan Lingkungan. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.

Sari, R., Suhartati. 2015. Pangi (*Pangium edule* reinw.) Sebagai Tanaman Serbaguna dan Sumber Pangan. Info Teknis EBONI. 12(1) : 23-37.